

**PENGARUH PENGEMBANGAN USAHA GAPOKTAN TERHADAP
KEBERHASILAN PROGRAM PUAP DI KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

***THE EFFECT OF GAPOKTAN BUSINESS DEVELOPMENT ON THE SUCCESS OF
PUAP PROGRAM IN DISTRICT BENAI,
KUANTAN SINGINGI DISTRICT***

Zulfan Hendri¹, Mahrani², Meli Sasmi³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuntan Singingi

Email.Zulfanhendri1997@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengembangan usaha Gapoktan dalam mengembangkan program PUAP di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Gapoktan terhadap program PUAP di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dan Untuk mengetahui pengaruh pengembangan usaha Gapoktan terhadap keberhasilan (outcome) program PUAP di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dimulai pada bulan April 2019 sampai bulan Juli 2019. Penelitian ini dilakukan terhadap anggota kelompok tani yang tergabung ke dalam Gapoktan yang masuk kedalam daftar penerima dana PUAP. Hasil penelitian menunjukkan analisis Pengembangan usaha Gapoktan di Kecamatan Benai dinilai tidak baik oleh anggota Gapoktan penerima dana program PUAP hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata sebesar 2,3 yang termasuk kedalam kategori tidak baik, Keberhasilan program di Kecamatan Benai dinilai oleh anggota Gapoktan PUAP tidak baik atau Gapoktan tidak mampu untuk mengelolah dan PUAP supaya berhasil. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil rata-rata sebesar 2,4 yang termasuk kedalam kategori tidak baik dan pengembangan usaha Gapoktan (X) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program PUAP (Y).

Kata kunci : Keberhasilan PUAP, Pengembangan Usaha Gapoktan, Uji Regresi

ABSTRACT

This study aims to determine the Gapoktan business development in developing PUAP programs in Benai District, Kuantan Singingi District, To find out the level of success of Gapoktan to the PUAP program in Benai District, Kuantan Singingi District, and to determine the effect of Gapoktan business development on the success of the PUAP program in the District Benai Kuantan Singingi Regency. The study began in April 2019 until July 2019. This study was conducted on farmer group members who are members of the Gapoktan who are included in the list of recipients of PUAP funds. The results showed an analysis of Gapoktan business development in Benai Subdistrict was considered not good by Gapoktan members receiving PUAP program funding. This can be seen from the average results of 2.3 included in the category of not good. The success of the program in Benai District was assessed by Gapoktan PUAP members not good or Gapoktan is unable to manage and PUAP to succeed. This can also be seen from the average yield of 2.4 which is included in the bad category and the development of the Gapoktan (X) business has a significant effect on the success of the PUAP (Y) program.

Keywords: Success of PUAP, Gapoktan Business Development, Regression Test

PENDAHULUAN

Gapoktan merupakan kelembagaan tani sebagai pelaksana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam hal penyaluran insentif bantuan modal usaha bagi petani/peternak secara keseluruhan (Kementan, 2007).

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dan Kecamatan Benai merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) masuk ke Kecamatan Benai sejak tahun 2009 dan berlanjut sampai tahun 2011 di bawah program binaan Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi (BPP Kecamatan Benai Tahun 2019).

Keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dipengaruhi oleh pemberdayaan pengembangan usaha/kewirausahaan Gapoktan hal ini bisa dilihat dari Gapoktan dalam menyusun rencana usaha agribisnis diperdesaan, menjalinkerjasama/kemitraanusaha, mengembangkankemampuan kepemimpinan dan manajemen serta kewirausahaan, memfasilitasi untuk mengakses kepada lembaga keuangan/pembiayaan serta Gapoktan memfasilitasi untuk membentuk unit Lembaga Keuangan Mikro - Agribisnis (LKM-A).

Permasalahan yang dijumpai dilapangan program PUAP belum berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dengan tidak berkembangnya modal usaha disetiap Gapoktan serta belum berkembangnya usaha anggota Gapoktan dan belum terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pengembangan Usaha Gapoktan Terhadap Keberhasilan (Outcome) Program PUAP di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan

Singingi". Dengan tujuan Untuk mengetahui pengembangan usaha Gapoktan dalam mengembangkan program PUAP di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Gapoktan terhadap program PUAP di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dan Untuk mengetahui pengaruh pengembangan usaha Gapoktan terhadap keberhasilan (outcome) program PUAP di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan dengan cara mewawancarai responden yang menggunakan alat bantu kuesioner.

Metode Analisis Data Analisis Skala Likert's

Menurut Sugiyono (2015) Skala Likert yaitu: Skala Likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Untuk mengetahui atau menentukan katagori jawaban responden dari masing-masing pertanyaan dari variabel dikelompokan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik. Tingkat keberhasilan program PUAP di Kecamatan Benai yaitu: (25) pernyataan, skor tertinggi (5), skor terendah (1), untuk menentukan kategori persepsi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2015):

$X_3 =$ Mengembangkankemampuankepemimpina
ndanmanajemen
sertakewirausahaanGapoktan
 $X_4 =$ MemfasilitasiGapoktanuntukmengakseske
pada lembaga keuangan/pembiayaan

X_s = Memfasilitasi Gapoktan untuk membentuk unit LKM-A

E = Standar Error

Metode analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 yang merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengelola data statistik.

Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment dikemukakan oleh Sugiyono (2007):

$$r = \frac{(\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum X_{tot}^2 - (\sum X_{1tot})^2))}}$$

Dimana:

r = Korelasi Product Moment

$\sum X_i$ = Jumlah Skor Suatu Item

$\sum X_{tot}$ = Jumlah Total Skor Jawaban

$\sum X_i^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Jawaban Suatu Item

$\sum X_{tot}^2$ = Jumlah Kuadrat Total Skor Jawaban

$\sum X_i X_{tot}$ = Jumlah Perkalian Skor Jawaban Suatu Item dengan Total Skor

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau nilai r nya (koefisien korelasi) > 0,5, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Dalam penelitian ini pengujian Validitas menggunakan program SPSS 21.0

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha

(Sugiyono, 2007). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Dimana : k = jumlah item,

σ_1^2 = varians item atau butir,

σ_x^2 = varians kelompok

Uji F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui variabel independent dalam hal ini Pengembangan Usaha/kewirausahaan yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent (Keberhasilan Outcome program PUAP). Untuk uji signifikan model regresi, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk (1: n-2) maka dapat disimpulkan bahwa model yang diperoleh signifikan.

Uji T dan Singnifikan

Uji signifikan adalah uji yang dilakukan untuk menentukan arah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak, jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat antara Pengembangan Usaha/kewirausahaan dengan Keberhasilan Program PUAP.

Uji signifikan dilakukan terhadap hipotesis nilai H_0 , yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variabel X (Pengembangan Usaha/kewirausahaan) dengan variabel Y (Keberhasilan program PUAP)”. H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan dapat diterima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Atau kriteria pengujian yaitu :

1. H_0 diterima jika nilai signifikansi < α (0,05) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika nilai nilai signifikansi > α (0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (pengembangan usaha/kewirausahaan) terhadap variabel Y (keberhasilan PUAP). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅ (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Usaha Gapoktan

Untuk melihat kondisi Gapoktan dalam pengembangan usaha/kewirausahaan di Kecamatan Benai dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Skor Berdasarkan Pengembangan usaha Gapoktan

Variabel	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
Pengembangan usaha Gapoktan (X)	Menyusun rencana usaha agribisnis di perdesaan (X1)	2,6	Cukup Baik
	Mengalin kerjasama/kemitraan usaha (X2)	2,6	Cukup Baik
	Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen serta kewirausahaan Gapoktan (X3)	2,6	Cukup Baik
	Memfasilitasi Gapoktan untuk mengakses kepada lembaga keuangan/pembayaan (X4)	2,3	Tidak Baik
	Memfasilitasi gapoktan untuk membentuk unit LKMA (X5)	1,4	Sangat Tidak Baik
Rata-rata pengembangan usaha Gapoktan (X)		2,3	Tidak Baik

Keberhasilan Program PUAP

Keberhasilan program PUAP adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan berfungsinya Gapoktan PUAP secara baik sehingga memberikan sumbangan terhadap proses pembangunan pada Gapoktan tersebut. Untuk melihat tingkat keberhasilan Gapoktan dalam pelaksanaan program PUAP di Kecamatan Benai dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Skor Berdasarkan Keberhasilan Program PUAP

Variabel	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
Keberhasilan program PUAP (Y)	Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola berbagai modal usaha (Y1)	2,5	Tidak Baik
	Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga petani (Y2)	2,4	Tidak Baik
	Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (budidaya dan ritel) (Y3)	2,3	Tidak Baik
	Meningkatnya pendapatan petani (pemilik atau penggarap), rumah tani dan rumah tangga petani (Y4)	2,3	Tidak Baik
Rata-rata keberhasilan program PUAP (Y)		2,4	Tidak Baik

Keberhasilan program di Kecamatan Benai dinilai oleh anggota Gapoktan PUAP tidak baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 2,4. Artinya Gapoktan tidak berhasil sehingga program PUAP di Kecamatan Benai boleh dikatakan hampir semuanya tidak berhasil.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah kuisisioner layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, uji validitas dan reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0. Kriteria dari validitas yaitu bila koefisien masing-masing pertanyaan dengan r tabel atau lebih besar dari r tabel maka butir instrumen dinyatakan valid (nilai r tabel dengan jumlah responden awal 30 orang adalah 0,361).

Dijelaskan pengamatan pada r tabel didapat nilai dari sampel (N=30) sebesar 0,361, sehingga merujuk pada hasil uji validitas dinyatakan bahwa r table untuk Variabel Pengembangan Usaha Gapoktan (X) dan Keberhasilan Program PUAP (Y) dengan jumlah responden 30 orang yang digunakan dinyatakan valid karena r hitungnya lebih besar dari r tabel (0,361). Hasil uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen atau variabel masing-masing indikator dinyatakan valid karena nilai semua dari nilai koefesien korelasi > 0.5 (Sugiyono 2007).

Korelasi dari semua indikator telah menghasilkan korelasi yang cukup tinggi untuk masing-masing indikator, jadi dapat dinyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstak.

Uji Reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Menurut (Sugiyono 2007), Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r mendekati angka 1. Jika cronbach's alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna, Jika cronbach's alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi Jika cronbach's alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat, Jika cronbach's alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Hasil Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0 dapat di lihat Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel X	Cronbach's Alpha	Keterangan	Variabel Y	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1.1	0.96	Reliabel	Y1.1	0.97	Reliabel
X1.2	0.962	Reliabel	Y1.2	0.97	Reliabel
X1.3	0.963	Reliabel	Y1.3	0.97	Reliabel
X2.1	0.961	Reliabel	Y2.1	0.97	Reliabel
X2.2	0.962	Reliabel	Y2.2	0.972	Reliabel
X2.3	0.961	Reliabel	Y2.3	0.973	Reliabel
X3.1	0.962	Reliabel	Y3.1	0.972	Reliabel
X3.2	0.961	Reliabel	Y3.2	0.969	Reliabel
X3.3	0.964	Reliabel	Y3.3	0.971	Reliabel
X4.1	0.962	Reliabel	Y4.1	0.97	Reliabel
X4.2	0.961	Reliabel	Y4.2	0.972	Reliabel
X5.1	0.965	Reliabel	Y4.3	0.969	Reliabel
X5.2	0.969	Reliabel			

Berdasarkan Tabel 10 dijelaskan bahwa semua Variabel Pengembangan Usaha Gapoktan (X) dan Keberhasilan Program PUAP (Y) dalam penelitian ini telah reliable karena kategori reliabilitas yang bagus itu di atas 0.70, sedangkan variabel dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach alphasemuanya di atas 0.70, jadi dapat diartikan bahwa semua instrumen atau indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian menunjukkan bahwa instrumen telah reliabel.

Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Pengujian asumsi uji multikolinieritas (multicollinearity) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnosa adanya multicollinearity dilakukan dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) yang dihitung dengan rumus yaitu : $VIF = 1/Tolerance$.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum dilakukan Spesifikasi Model

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Error Std.	Beta					
1 (Constant)	-.217	.190			-.265			
X1	.165	.146	.175		1.130	.270	.102	9.846
X2	.214	.198	.211		1.079	.291	.064	15.666
X3	.275	.130	.267		2.107	.046	.152	6.591
X4	.226	.104	.256		2.176	.040	.176	5.676
X5	.282	.193	.128		1.457	.158	.314	3.180

a. Dependent Variable: Keberhasilan program PUAP (Y)

Berdasarkan Tabel 11 terdapat variabel bebas menjalin kerjasama/kemitraan usaha (X2) nilai VIFnya diatas 10 yaitu 15,666, maka antar variabel bebas (independent variable) terjadi persoalan multikolinieritas maka perlu dilakukan spesifikasi model. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24.0 hasil spesifikasi model regresi tidak ditemukan lagi masalah multikolinieritas.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas Setelah dilakukan Spesifikasi Model

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Error Std.	Beta					
1 (Constant)	-.216	.191			-.262			
X1	.289	.110	.265		2.440	.022	.180	5.567
X3	.350	.111	.340		3.166	.004	.212	4.706
X4	.241	.103	.274		2.345	.027	.180	5.563
X5	.312	.192	.142		1.628	.116	.321	3.111

a. Dependent Variable: Keberhasilan program PUAP (Y)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 12 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas (menyusun rencana usaha agribisnis di perdesaan, mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen serta kewirausahaan Gapoktan, memfasilitasi Gapoktan untuk mengakses kepada lembaga keuangan/pembiayaan dan

memfasilitasi gapoktan untuk membentuk unit LKM-A) yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 (nilai toleransinya = 1) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di atas 10 (nilai VIF = 1) dimana nilai tersebut kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Keragaman Umum Hasil Pendugaan Model

Hasil pendugaan model penelitian ini cukup baik sebagaimana terlihat dari nilai R Square (R^2) sebesar 0,939 atau 93,9%. uji koefisien regresi (uji t) didapat persamaan yaitu $Y = -0,219 + 0,269X_1 + 0,350X_3 + 0,241X_4 + 0,312X_5 + 0,191$. sedangkan nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,939 (93,9%), Menurut Sugiyono (2007) interpretasi koefisien korelasi 0,80-1.00 hubungan sangat kuat. Nilai korelasi hal ini menunjukkan bahwa hubungan menyusun rencana agribisnis di pedesaan (X_1), mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen serta kewirausahaan Gapoktan (X_3), memfasilitasi anggota Gapoktan untuk mengakses kepada lembaga keuangan (X_4), memfasilitasi anggota Gapoktan untuk membentuk unit LKM-A (X_5) terhadap keberhasilan program PUAP (Y) sebesar 93,9% atau hubungannya sangat kuat.

Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau uji F (uji simultan model) menunjukkan bahwa bahwa nilai prob. F hitung (sig.) nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,01 artinya pengembangan usaha Gapoktan (X) yaitu menyusun rencana usaha agribisnis di pedesaan (X_1), mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen serta kewirausahaan gapoktan (X_3), memfasilitasi gapoktan untuk mengakses kepada lembaga keuangan/pembiayaan (X_4) serta memfasilitasi gapoktan untuk

membentuk unit LKM-A (X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program PUAP (Y) di Kecamatan Benai. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap Y,

4.7.2 Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum.

nilai prob. t sign <0.05 pada masing-masing variabel yaitu 1) variabel menyusun rencana usaha agribisnis di pedesaan (X_1) nilai t sign sebesar 0.022 berarti berpengaruh nyata terhadap Keberhasilan Program PUAP, 2) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen serta kewirausahaan Gapoktan (X_3) nilai t sign sebesar 0.004 berarti berpengaruh nyata terhadap Keberhasilan Program PUAP, 3) Memfasilitasi Gapoktan untuk mengakses kepada lembaga keuangan/pembiayaan (X_4) nilai t sign sebesar 0.027 berarti tidak berpengaruh nyata terhadap Keberhasilan Program PUAP, 4) Memfasilitasi gapoktan untuk membentuk unit LKM-A (X_5) nilai t sign sebesar 0.116 berarti tidak berpengaruh nyata terhadap Keberhasilan Program PUAP.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. nilai R-Square (R^2) sebesar 0,939 artinya variasi variabel menyusun rencana usaha agribisnis di pedesaan (X_1), mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen serta kewirausahaan gapoktan (X_3), memfasilitasi gapoktan untuk mengakses kepada lembaga keuangan/pembiayaan (X_4) serta memfasilitasi gapoktan untuk membentuk unit LKM-A (X_5) dimasukan kedalam

persamaan mampu menjelaskan terhadap keberhasilan program PUAP (Y) sebesar 93,9% sedangkan sisanya 6.10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program PUAP Menyusun Rencana Agribisnis di Pedesaan (X1)

Secara parsial menyusun rencana agribisnis di pedesaan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program PUAP di kecamatan Benai dengan nilai t -hitung sebesar 2,440 dengan $P = 0,000$ ($\alpha 0,05$) sebesar 0,022 serta nilai β_1 sebesar 0,269. Artinya setiap peningkatan menyusun rencana agribisnis di pedesaan 1 % maka akan dapat meningkatkan keberhasilan program PUAP sebesar 0,269.

Mengembangkan Kemampuan Kepemimpinan dan Manajemen serta Kewirausahaan Gapoktan (X3)

Secara parsial mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen serta kewirausahaan gapoktan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program PUAP di kecamatan Benai dengan nilai t -hitung sebesar 3,166 dengan $P = 0,000$ ($\alpha 0,05$) sebesar 0,004 serta nilai β_3 sebesar 0,350. Artinya setiap peningkatan menyusun rencana agribisnis di pedesaan 1 % maka akan dapat meningkatkan keberhasilan program PUAP sebesar 0,350%.

Memfasilitasi Anggota Gapoktan untuk Mengakses kepada Lembaga Keuangan (X4)

Secara parsial memfasilitasi anggota gapoktan untuk mengakses kepada lembaga keuangan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program PUAP di kecamatan Benai dengan nilai t -hitung sebesar 2,345 dengan $P = 0,000$ ($\alpha 0,05$) sebesar 0,027 serta nilai β_4 sebesar 0,241. Artinya setiap peningkatan menyusun rencana agribisnis di pedesaan 1 % maka akan dapat

meningkatkan keberhasilan program PUAP sebesar 0,241%.

Memfasilitasi Anggota Gapoktan untuk Membentuk Unit LKM-A (X5)

Secara parsial memfasilitasi anggota gapoktan untuk membentuk unit LKM-A berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program PUAP di kecamatan Benai dengan nilai t -hitung sebesar 1,628 dengan $P = 0,000$ ($\alpha 0,05$) sebesar 0,116 serta nilai β_5 sebesar 0,312. Artinya setiap peningkatan menyusun rencana agribisnis di pedesaan 1 % maka akan dapat meningkatkan keberhasilan program PUAP sebesar 0,312%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengembangan usaha gapoktan terhadap keberhasilan program PUAP di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan usaha Gapoktan di Kecamatan Benai dinilai tidak baik oleh anggota Gapoktan penerima dana program PUAP hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata sebesar 2,3 yang termasuk kedalam kategori tidak baik.
2. Keberhasilan program di Kecamatan Benai dinilai oleh anggota Gapoktan PUAP tidak baik atau Gapoktan tidak mampu untuk mengelolah dan PUAP supaya berhasil. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil rata-rata sebesar 2,4 yang termasuk kedalam kategori tidak baik.
3. pengembangan usaha Gapoktan (X) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program PUAP (Y).

Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha Gapoktan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program PUAP di

Kecamatan Benai sehingga Gapoktan dapat melakukan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan kegiatan Gapoktan dalam menyusun rencana usaha agribisnis di pedesaan, mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen serta kewirausahaan gapoktan serta memfasilitasi gapoktan untuk mengakses kepada lembaga keuangan/pembiayaan.
2. Diharapkan Gapoktan membentuk unit Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) agar dana bantuan PUAP tersebut bisa bergulir dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik., 2019, Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2018 No. 57/07/Th. XXI, 16 Juli 2018, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>, diakses 10 Januari 2019
- Balai Penyuluh Pertanian., 2019, Data Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) Penerima Dana PUAP Kecamatan Benai. Kabupaten Kuantan Singingi.
- Ghozali. Iman., 2009, Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 16.0, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kementerian Pertanian., 2007, Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/SK-273-07.pdf>, diakses 10 Januari 2019.
- Kementerian Pertanian., 2014, Petunjuk Teknis Pendamping Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan, <http://nad.litbang.pertanian.go.id/images/dokumen/07-Juknis-Pendamping-PUAP2014.pdf>, diakses 10 Januari 2019.
- Kementerian Pertanian., 2015, Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 06/Permentan/OT.140/2/2015, Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015, <http://psp.pertanian.go.id/assets/file/2015/Pedoman%20Pengembangan%20Usaha%20Agribisnis%20Perdesaan%20TA%202015.pdf>, diakses 10 Januari 2019.
- Mardikanto. T., Soebianto. P., 2013, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung.
- Oos M. Anwas., 2012, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono., 2007, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono., 2012, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Research dan Develoment, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono., 2015, Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Develoment, Alfabeta, Bandung.
- Wijayanti, DMD., 2011, Jiwa Kewirausahaan Pengurus Gapoktan Pengelola Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Banjarnagan Kabupaten Klungkung, [Tesis]. Universitas Udayana, Denpasar.